

Meningkatkan peran guru sebagai pendidik di era digital

Hendy Tannady

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, email: hendy.tannady@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-09-26

Diterima: 2024-11-16

Diterbitkan: 2024-11-29

Keywords:

digital transformation;
education; school; teacher;
performance

Kata Kunci:

transformasi digital;
pendidikan; sekolah; guru;
kinerja



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Nafisah Itsna Hasni,
Evi Supriatun, Hasim Asyari

Cara mensitasi artikel:

Tannady, H. (2025). Meningkatkan peran guru sebagai pendidik di era digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22522>

ABSTRACT

The purpose of the seminar activity with participants who are school The purpose of this seminar, attended by school teachers, is to provide understanding, updates, and insights on the urgency and importance of adopting, utilizing, and transforming digitally within educational institutions, especially in the context of Catholic elementary and high school Lia Stephanie. The seminar topic focuses on enhancing teachers' roles as educators in the digital era. Participants are expected to gain the latest information, education, and comprehensive insights into the urgency, demands of the digital environment, and the practical application of digitalization in the learning process. This is essential to support teachers' performance in teaching and learning processes. In addition to teachers, school management is also encouraged to adapt. The seminar employs a service learning method, where faculty members conduct one-way and interactive teaching or sharing sessions with participants. The seminar takes place on Friday, March 1, 2024, in the Seminar Room at Catholic School Lia Stephanie in West Jakarta and is organized by the school management. The conclusion of the seminar indicates that digitalization effectively enhances organizational performance. Digitalization is necessary not only for business organizations but also for educational institutions to achieve strong academic performance and maintain the school's relevance.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan seminar dengan peserta yang adalah guru sekolah ini adalah memberikan pemahaman, perkembangan terkini dan memberikan wawasan tentang urgensi dan pentingnya proses adopsi, penggunaan dan proses transformasi digital pada institusi pendidikan khususnya di Sekolah SD dan SMA Katolik Lia Stephanie. Topik dari seminar adalah tentang meningkatkan peran guru sebagai pendidik di era digital. Peserta diharapkan mendapatkan informasi terkini, edukasi dan wawasan secara menyeluruh mengenai urgensi, tuntutan lingkungan digital dan praktik penggunaan digitalisasi pada proses pembelajaran, dimana hal ini dibutuhkan untuk mendukung kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar. Selain guru, manajemen sekolah juga dituntut untuk beradaptasi. Metode kegiatan seminar pengabdian kepada masyarakat adalah service learning, dimana dosen pengabdian memberikan sharing atau pengajaran satu arah dan interaktif pada peserta. Seminar diadakan pada hari Jumat, 1 Maret 2024 di Ruang Seminar Sekolah Katolik Lia Stephanie, Jakarta Barat. Seminar diselenggarakan oleh manajemen sekolah. Simpulan dari kegiatan seminar adalah bahwa penggunaan digitalisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Tidak hanya organisasi bisnis, institusi pendidikan pun memerlukan digitalisasi untuk menciptakan kinerja akademik yang baik serta menjaga eksistensi sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tulang punggung dalam menciptakan generasi unggul dan berkualitas. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kualitas lulusan terhadap kinerja karyawan ketika mereka bekerja, sehingga institusi pendidikan berperan amat sentral dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, memiliki kompetensi dan dapat diandalkan (Azevedo, 2018). Diperlukan suatu sistem yang menjaga proses dari pembelajaran agar tercipta kualitas belajar dan mengajar yang baik, dalam hal menjaga kualitas pembelajaran, guru atau tenaga pendidik memiliki peran penting. Guru diberikan otoritas oleh institusi pendidikan untuk merancang, memimpin dan mengoperasikan proses pembelajaran ketika ia mengajar di dalam kelas (Bakken et al., 2017). Guru merupakan instrumen utama yang bertugas mentransfer ilmu dan wawasan pada murid yang adalah peserta ajar (Murray, 2023). Tidak hanya transfer ilmu, proses memastikan mutu pendidikan dan memastikan bahwa setiap murid mengerti pelajaran yang dibawa oleh guru adalah kewajiban dari guru. Beberapa kendala dialami seperti kemampuan setiap siswa yang berbeda, dukungan fasilitas dari manajemen sekolah dan perangkat atau teknologi pendukung pembelajaran yang minim (Sridevi, 2021).

Agar proses mengajar dan belajar berjalan efektif, guru haruslah adaptif baik dalam meningkatkan kemampuan pedagogi, kemampuan terkait keilmuan dan kemampuan mengadopsi dan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Brown & Irons, 2022). Dengan kombinasi dari kemampuan tersebut guru diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas bagi siswa (Prayitno et al., 2024). Pada jenjang pendidikan tinggi seorang pelajar sudah dituntut untuk menentukan jurusan atau program studi, dimana jurusan yang dipilih memiliki potensi besar dalam memengaruhi profesi atau pekerjaan dari siswa ketika lulus dari perguruan tinggi (Darling-Hammond et al., 2019). Karena perguruan tinggi adalah jenjang terakhir sebelum si pelajar masuk dalam dunia kerja, sehingga bekal dan pondasi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah haruslah baik dan berkualitas (Reynaldo et al., 2022). Kualitas pendidikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fasilitas sekolah, kualitas tenaga pengajar, kondisi keluarga dan lain sebagainya. Khususnya tenaga pengajar, ketika seorang siswa mendapat pengajaran dari guru yang melek teknologi digital, dimana guru tersebut mau dan mampu menggunakan teknologi untuk memperkaya bahan ajar dan kualitas materi ajar, tentu akan berdampak bagi pengayaan wawasan dan kapasitas dari siswa (Tannady & Budi, 2023).

Obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Sekolah Katolik Lia Stephanie di Jakarta Barat. Manajemen sekolah saat ini tengah berupaya untuk melakukan transformasi digital pada baik pada proses tata kelola dan juga pada aktivitas belajar dan mengajar. Manajemen meyakini bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kinerja guru, kinerja akademik siswa dan kinerja institusi. Pada aspek lain, saat ini manajemen sekolah berhadapan dengan tantangan mental dan kesiapan sumber daya manusia dalam merespon dan beradaptasi dengan perubahan ini.

Berkaitan dengan teknologi dan digitalisasi, pada beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kedua hal ini merupakan kunci sukses bagi organisasi manapun untuk menjaga eksistensi dan menjadi kompetitif. Organisasi baik itu komersial, publik dan nirlaba dihadapkan dengan disrupsi dan lingkungan yang kompetitif (Begnini et al., 2024). Disrupsi dapat berupa perubahan respon dan trend dari pasar, bertambahnya jumlah pesaing, hadirnya produk atau layanan pengganti atau terbatasnya ketersediaan sumber daya dan bahan baku (Shah et al., 2024). Kondisi ini menuntut organisasi harus memiliki daya saing agar mampu terus berjalan ditengah kondisi disrupsi. Kepemimpinan memegang peranan penting dalam menginisiasi proses perubahan dan transformasi digital bagi keberlangsungan organisasi. Bila tim manajemen terlambat beradaptasi, tentu ini mengakibatkan keterlambatan dalam menggunakan teknologi sebagai kunci eksistensi dan daya saing (Yang et al., 2024). Artikel ini membahas tentang upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam aplikasi digitalisasi khususnya bagi tenaga pengajar di salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jakarta Barat.

METODE

Metode kegiatan seminar pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD dan SMA Lia Stephanie adalah *service learning*, dimana dosen pengabdian memberikan *sharing* atau pengajaran satu arah dan interaktif pada peserta dan diadakan dalam bentuk sesi seminar terbatas. Penulis sebagai narasumber seminar diberikan waktu untuk memaparkan materi presentasinya. Setelah pemaparan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit dengan peserta seminar hingga berakhir pada Pukul 12.00 WIB. Saat proses seminar, pihak sekolah juga memberikan daftar hadir dan kuesioner umpan balik pada peserta seminar. Pada kesempatan ini penulis juga membagikan buku yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia bagi peserta dengan pertanyaan terbaik. Berdasarkan masukan dan umpan balik yang diberikan oleh guru dan pengelola sekolah, penulis menilai bahwa peserta cukup puas dan antusias dengan materi terkait digitalisasi bagi guru yang disampaikan oleh penulis. Peserta mengharapkan agar dapat diadakan kembali kegiatan serupa pada waktu mendatang.

Pelaksanaan kegiatan seminar dimulai dengan melakukan diskusi secara daring melalui platform Zoom dengan perwakilan Sekolah SMA Katolik Lia Stephanie yang terdiri atas unsur yayasan, kepala sekolah dan guru pada bulan Februari 2024. Saat diskusi pihak sekolah menyampaikan beberapa kendala dan tantangan yang saat ini dialami sekolah dan memerlukan bantuan dari akademisi, adapun kendala yang dialami sekolah adalah terkait bagaimana tim guru dapat menyadari urgensi dan pentingnya dari penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses belajar dan mengajar, karena hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan akademik dan meningkatkan performa baik dari sisi guru dalam hal pengajaran, juga performa siswa yang nantinya dapat diukur dari pencapaian nilai dan prestasi akademik. Hasil dari pertemuan pertama ini adalah disepakati bahwa akan diadakan seminar Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik terkait dengan Transformasi Digital Bagi Guru. Hasil

lain dari pertemuan ini adalah bahwa pihak sekolah akan kembali menghubungi penulis untuk memberi informasi tentang waktu pelaksanaan yang sesuai dengan kegiatan di sekolah.

Pada tanggal 5 Februari 2024, Bapak Hery Nugroho selaku kepala sekolah SMA Katolik Lia Stephanie menghubungi penulis dan mengajukan tanggal 1 Maret 2024, Pukul 10.30 WIB untuk diadakan seminar Pengabdian Kepada Masyarakat bagi guru. Penulis menyetujui untuk membawakan seminar dengan judul "Become A Teacher in Digital Era" sesuai dengan tanggal dan waktu yang diajukan oleh Bapak Kepala Sekolah. Kemudian setelah terjadi kesepakatan waktu pelaksanaan, pihak sekolah meminta untuk dibuatkan dan dikirimkan *Term of Reference* (ToR) atau Kerangka Acuan Kerja (KAK) dari kegiatan. Pada kesempatan ini juga diinformasikan bahwa seminar juga akan dihadiri oleh guru dari unit SD Lia Stephanie, dengan jumlah guru yang akan hadir sejumlah 30 orang guru. Pada hari yang sama tanggal 5 Februari 2024, penulis mengirimkan ToR pada pihak sekolah, terdapat beberapa catatan dan revisi yang diajukan. Pada tanggal 6 Februari 2024, penulis kembali mengirimkan ToR yang telah direvisi. Adapun seminar PkM dilaksanakan ketika penulis masih menjadi tenaga pengajar di UMN, oleh karenanya penulis juga berkoordinasi dengan LPPM UMN perihal surat tugas dalam melaksanakan seminar PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar pengabdian kepada masyarakat yang diadakan bagi guru SD dan SMA Sekolah Katolik Lia Stephanie membahas suatu topik berjudul "Become A Teacher in Digital Era". Sekolah berlokasi di Jalan Taman Surya 5 Blok EE2 No.20-27, RT.2/RW.3, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Topik ini dibawakan oleh Bapak Hendy Tannady yang adalah penulis dari artikel ini. Seminar dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah SMA yaitu Bapak Hery Nugroho, S.Pd. kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan pihak Yayasan Pendidikan Lia Stephanie yang diwakili oleh Bapak Ricky Antonio. Bapak Hery dan Bapak Ricky menjelaskan pada peserta tentang pentingnya dan urgensi dari pemahaman dan kesadaran untuk mengimplementasikan teknologi dan digital bagi seluruh guru dalam proses pembelajaran di sekolah, baik itu ketika mengajar, memberikan penugasan ataupun bentuk kegiatan akademik lainnya.

Pada sesi presentasi penulis, penulis membuka pemaparan dengan membahas pentingnya adopsi teknologi dan digitalisasi pada setiap proses kerja. Tidak hanya bagi institusi pendidikan, namun adopsi teknologi dan digitalisasi juga berperan aktif dalam meningkatkan performa kerja organisasi pada lintas sektor. Organisasi komersial, organisasi publik dan organisasi nirlaba telah mengimplementasikan teknologi digital dalam proses bisnis dan proses kerjanya. Khususnya pada institusi pendidikan, penerapan digitalisasi pada berbagai hasil riset telah terbukti dapat mempengaruhi baik itu kinerja institusi, kinerja guru dan juga kinerja siswa. Sekolah dituntut untuk memberikan nilai tambah bagi siswa yang adalah peserta didik dan *customer* juga *stakeholder* utama sekolah. Pada aspek lain seperti kompetisi pada dunia bisnis

dan industri, sekolah juga dihadapkan dengan lingkungan yang kompetitif, dimana pertumbuhan jumlah sekolah menuntut kemampuan sekolah dan segenap sumber daya manusia nya untuk cepat beradaptasi dan menjadi *agile* guna terus menjaga eksistensi nya.



Gambar 1. Guru, siswa dan gedung sekolah Katolik Lia Stephanie
Sumber: website sekolah <https://lscs.sch.id/national/>

Berdasarkan diskusi awal dengan pihak yayasan dan manajemen sekolah, penulis mendapat informasi bahwa Sekolah Katolik Lia Stephanie beroperasi di kawasan dengan iklim kompetisi sesama sekolah yang cukup ketat, terdapat sejumlah sekolah yang menawarkan program yang sama dan bahkan terjadi kompetisi harga dan fasilitas. Hal ini semakin menjadi kompetitif dengan beroperasinya sekolah baru yang menawarkan sejumlah fasilitas, sehingga sekolah dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tidak tertinggal dari sekolah lainnya.



Gambar 2. Pemaparan penulis pada guru SD dan SMA SMA Katolik Lia Stephanie

Penulis juga memaparkan hubungan antara adopsi dan implementasi digitalisasi yang dilakukan suatu organisasi terhadap inovasi dan bisnis model dari organisasi tersebut. Salah satu artikel yang dipaparkan oleh penulis adalah artikel dituliskan oleh [Rachinger et al. \(2018\)](#) yang membahas pengaruh dari digitalisasi terhadap proses inovasi terhadap model bisnis. Digitalisasi yang memiliki karakteristik lincah dan memaksa manajemen organisasi untuk

melakukan pemutakhiran akan mempengaruhi kelincuhan organisasi dalam merancang bisnis modelnya. Implikasi strategisnya hal ini akan membuat organisasi berlari lebih lincah dan adaptif terhadap perubahan iklim bisnis dan kompetisi. Organisasi yang tidak adaptif tentu akan kesulitan untuk terus berdaya saing.

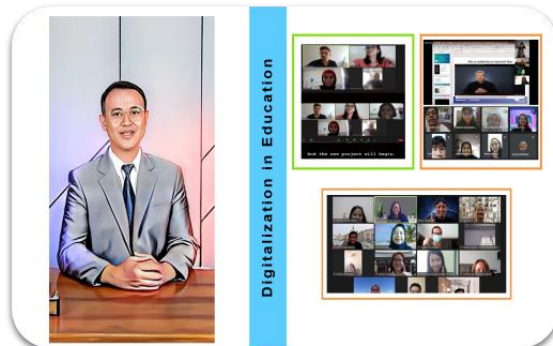


Gambar 3. Slide Penulis yang membahas tentang hubungan antara digitalisasi dan inovasi pada model bisnis, serta penjelasan tentang digitisasi, digitalisasi dan transformasi digital

Pengelola sekolah dan tim guru juga dijelaskan tentang pendahuluan dari digitalisasi. Terdapat hirarki proses digitalisasi pada organisasi yang dimulai dengan digitisasi, kemudian proses digitalisasi dan terjadinya transformasi digital. Ketiga tahapan ini diinisiasi oleh kesadaran tim manajemen bahwa perubahan menuju arah yang lebih baik dapat dimulai dengan strategi teknologi dan digital. Proses digitisasi merupakan tahap pertama dari transformasi digital di organisasi, digitisasi merupakan proses mengubah cara kerja, ketersediaan data dan dokumen yang sebelumnya dikerjakan dan atau disimpan serta diakses secara konvensional menjadi digital. Penulis pada saat pemaparan memberikan contoh dimana sebelum pandemi, murid dalam mengerjakan tugas sekolah haruslah menuliskan di kertas atau di buku latihan, kemudian kertas atau buku ini dikumpulkan ke guru pengampu mata pelajaran atau melalui wali kelas. Cara konvensional ini mengalami perubahan setelah berakhirnya pandemi, dimana pada beberapa sekolah penulis menemui siswa sudah menggunakan google class dalam berinteraksi dan mengumpulkan tugas. Tugas dikerjakan menggunakan file word atau power point atau excel kemudian diunggah melalui laman pengumpulan tugas di google class.

Fase berikutnya adalah digitalisasi, fase ini terjadi ketika digitisasi sudah dilakukan oleh organisasi. Penulis menyampaikan pada peserta bahwa digitalisasi merupakan proses menggunakan digitisasi pada suatu proses bisnis dan terintegrasi lintas fungsi, sehingga tidak parsial. Sebagai contoh ketika sekolah membangun sistem *Learning Management System* (LMS), pada sistem ini memungkinkan guru untuk menarik data yang digunakan saat pengisian rapor. Sistem ini juga memungkinkan vendor sekolah untuk mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Mandarin atau Robotik melakukan input penilaian dan ditarik nilainya oleh wali kelas. Fase terakhir adalah transformasi digital, fase ini lebih menitik beratkan pada kesiapan dan kesadaran sumber daya manusia

dalam memahami peran dari digitalisasi dan kemampuan nya dalam mengoperasikan teknologi digital. Sebaik-baiknya perencanaan dan implementasi digital yang dilakukan oleh manajemen institusi pendidikan, akan tidak maksimal hasilnya bila tidak didukung sumber daya manusia yang kompeten dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi. Kemauan dan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital haruslah lahir dari kesadaran bahwa digitalisasi dewasa ini bukan lagi merupakan pilihan, namun sudah menjadi kebutuhan utama dan primer bagi organisasi manapun, khususnya institusi pendidikan.



Gambar 4. Slide penulis yang membahas tentang digitalisasi pada proses pembelajaran

Institusi pendidikan baik itu sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan non formal telah menggunakan teknologi digital. Penulis membahas tentang bagaimana teknologi digital hari ini mampu membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses pembelajaran. Pada slide penulis membahas tentang proses pembelajaran yang terjadi diantara dua perguruan tinggi beda negara dan beda benua yang dilakukan oleh salah satu kampus di Jakarta Timur, dengan menggunakan platform pembelajaran dan Zoom, dosen dan mahasiswa mengadakan kelas bersama bagi mahasiswa jenjang pasca sarjana Magister Manajemen dengan salah satu perguruan tinggi di Eropa Barat. LMS yang dikembangkan juga memungkinkan dosen dan mahasiswa lintas kampus untuk mengakses modul kuliah secara bersama, membahas bersama materi atau isu terkait topik perkuliahan melalui forum diskusi. Contoh lain yang dibahas penulis adalah penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh salah satu kampus di Bandung, dimana kampus ini sudah mulai menggunakan AI dalam proses transfer ilmu pada mahasiswanya.

Tidak hanya pada institusi pendidikan, penggunaan AI juga dilakukan oleh salah satu perusahaan komersial yang memiliki berbagai sektor bisnis. Perusahaan menggunakan AI bernama Ardi sebagai Direktur perusahaan, Ardi bahkan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan bisnis, dapat memberi nasehat, mengawasi dan menganalisis keputusan bisnis. Berbagai hal ini tentu merupakan indikator bahwa organisasi hari ini telah berteman akrab dengan digitalisasi untuk menjaga eksistensi dan memenangkan kompetisi.

Penulis membagikan beberapa tips pada peserta mengenai apa yang harus dilakukan oleh manajemen sekolah dan guru agar dapat dengan cepat

beradaptasi dengan perubahan teknologi dan digitalisasi. Hal pertama adalah identifikasi proses-proses kerja dan pembelajaran apa sajakah yang memerlukan digitalisasi. Manajemen sekolah bersama dengan guru melakukan identifikasi bersama terhadap pemborosan baik itu waktu dan tenaga, dari sanalah dapat ditentukan proses kerja yang dapat diperbaiki dengan digitalisasi. Manajemen sekolah harus memiliki kemampuan mendengarkan dan dapat menerima saran dan masukan dari guru dan atau tenaga pendidik yang bekerja di sekolah, karena pada tatanan operasional guru dan karyawan setiap harinya bersentuhan langsung dengan proses-proses di lapangan terkait pekerjaan dan pembelajaran, sehingga *insight* teknis dapat diperoleh dari masukan mereka. Hal kedua adalah kompetensi terhadap penguasaan teknologi digital terkait proses kerja dan pembelajaran, setelah dilakukan analisis dan identifikasi, tips kedua adalah meningkatkan penguasaan guru dan karyawan dengan pelatihan tentang menggunakan perangkat digital khususnya dalam proses pembelajaran.

Hal ketiga adalah keterampilan dalam menerima, mengelola dan melakukan seleksi informasi, hal ini menjadi penting karena digitalisasi tidak dapat dilepaskan dari informasi dan data. Pada aspek lain guru juga adalah agen perubahan yang diharapkan mampu mengedukasi siswanya agar dapat dengan bijak mendapatkan, mengelola dan melakukan seleksi atas segala informasi dan data. Digitalisasi di satu sisi sangat membantu proses belajar dan mengajar, namun pada sisi lain dapat disalah gunakan oleh siswa dan atau guru, misalnya dengan menyadur informasi tanpa memberikan informasi sumber artikel atau tidak memberi rujukan. Mendapatkan dan menggunakan informasi yang salah juga malah dapat menyesatkan dan merusak pendidikan serta keilmuan. Sehingga kedewasaan dalam mengelola informasi pada era digital tentu semakin menantang tidak hanya bagi siswa, namun juga bagi guru. Hal keempat adalah kemampuan berkolaborasi. Dengan berkolaborasi baik itu dengan organisasi pendidikan lainnya atau perusahaan penyedia perangkat teknologi dan digitalisasi, tentu akan membuat sekolah mendapatkan baik wawasan dan perangkat terbaru. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan lembaga penyedia pelatihan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang digitalisasi.

Sebagai penutup presentasi, penulis mengajak peserta untuk mengukur diri masing-masing tentang seberapa mampukah peserta dalam menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi digital. Penulis mengadopsi instrumen kuesioner dari kuesioner yang dikembangkan oleh Lewis dan Sauro. Kuesioner berisikan 10 pernyataan dengan jawaban menggunakan skala 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

Disagree Strongly 1 2 3 4 5 Agree Strongly

1. I am "tech savvy"
2. People often ask me for help when troubleshooting technical problems
3. I am usually the first of my family or friends to try a new type of technology
4. People consider me to be tech. savvy
5. I consider myself to be tech. savvy
6. I prefer to read information in internet rather than brochure
7. I am interested in new technology
8. It is easy to find the information I want on the internet
9. I oftenly use the internet
10. I feel confident when using computers, smartphone and or other electronic/ICT devices

(Lewis & Saura, 2022)
Measuring Tech Savviness

Measurement of Tech Savvy

Tech Savvy Measurement

Gambar 5. Kuesioner pengukuran tingkat kemahiran penggunaan teknologi

Hasil dari pengisian kuesioner dikategorikan kedalam 4 kriteria dan simpulan, yaitu kurang dari 30 (<30) masuk dalam kategori "Not Digitally Savvy", 30-35 (Moderate Digitally Savvy), 36-45 (High Digitally Savvy) dan 46-50 (Very High Digitally Savvy). Peserta diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca dan mengisi kuesioner dengan menggunakan catatan masing-masing. Hasil dari respon isian kuesioner diperoleh bahwa lebih dari 50% peserta mendapatkan hasil 36-45, hasil ini masuk dalam kategori "High Digitally Savvy". Simpulan dari hasil survey ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Sekolah Katolik Lia Stephanie sebenarnya sudah memiliki kesadaran, keinginan dan kemampuan yang baik dalam menggunakan perangkat digital, namun diperlukan arahan dan dukungan dari manajemen sekolah agar menjadi semakin terampil.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan seminar pengabdian kepada masyarakat dengan peserta guru SD dan SMA Sekolah Katolik Lia Stephanie yang membahas tentang bagaimana sebaiknya menjadi guru atau pendidik di era digital adalah teknologi dan digitalisasi merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh organisasi manapun, termasuk institusi pendidikan. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, sehingga segenap tenaga pengajar haruslah terus adaptif terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi digital. Dengan mengadaptasi pembelajaran berbasis digital, guru akan semakin kaya dalam hal metode dan semakin efektif dalam mendistribusikan pengetahuan dan ilmunya pada siswa. Dengan transformasi digital di sekolah, siswa juga akan semakin mudah dalam mengakses pengetahuan dan informasi yang dapat semakin memperkaya bahan ajar yang diperoleh dari Bapak dan Ibu guru di kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, pencapaian nilai akademik dan prestasi akademik.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah manajemen sekolah akan memberikan sesi pembekalan tentang teknis penggunaan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran dan setiap fungsi dari karyawan sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan survey umpan balik untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saran yang

diberikan pada manajemen sekolah dan guru adalah melakukan identifikasi proses kerja dan pembelajaran yang dapat diperbaiki efektivitas dan efisiensinya dengan digitalisasi, meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik di sekolah, cermat dan bijak dalam menerima, mengelola dan menggunakan informasi serta aktif melakukan kolaborasi untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan terkini dari teknologi dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dari guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Bapak Ricky Antonio selaku pengawas pada Yayasan Pendidikan Lia Stephanie dan Bapak Hery Nugroho selaku Kepala Sekolah SMA Lia Stephanie yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk berkontribusi memberikan pemaparan terkait digitalisasi pada proses pendidikan. Terima kasih juga penulis sampaikan pada Bapak dan Ibu Guru yang telah sangat aktif selama proses diskusi dan tanya jawab. Penulis juga berterima kasih pada Universitas Esa Unggul yang telah memberikan pendanaan bagi proses publikasi artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azevedo, F. S. (2018). An inquiry into the structure of situational interests. *Science Education*, 102(1), 108–127. <https://doi.org/10.1002/sce.21319>
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Begnini, S., Oro, I. M., Tonial, G., & Dalbosco, I. B. (2024). The relationship between the use of technologies and digitalization strategies for digital transformation in family businesses. *Journal of Family Business Management*, 14(4), 710–726. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2023-0087>
- Brown, B. A., & Irons, A. (2022). *The Emerald Handbook of Higher Education in a Post-Covid World: New Approaches and Technologies for Teaching and Learning*. Emerald Publishers. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-193-120221001>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Murray, J. (2023). What is the purpose of education? A context for early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 571–578. <https://doi.org/10.1080/09669760.2023.2238399>
- Prayitno, H., Sulaeman, A., Hanayanti, C. S., Febriyanti, D., & Ridhwan, M. (2024). Analysis of The Influence of Curriculum Enrichment, Strategic Plan Design and Digital Guidance Model on Teaching-Learning Quality. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi (JSISFOTEK)*, 6(3), 1–6. <https://jsisfotek.org/index.php/JSisfotek/article/view/376>
- Rachinger, M., Rauter, R., Müller, C., Vorraber, W., & Schirgi, E. (2018).

- Digitalization and its influence on business model innovation. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(8), 1143–1160. <https://doi.org/10.1108/JMTM-01-2018-0020>
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 1099–1104. <https://doi.org/10.9756/int-jecse/v14i1.221124>
- Shah, N., Zehri, A. W., Saraih, U. N., Abdelwahed, N. A. A., & Soomro, B. A. (2024). The role of digital technology and digital innovation towards firm performance in a digital economy. *Kybernetes*, 53(2). <https://doi.org/10.1108/K-01-2023-0124>
- Sridevi, K. B. (2021). Filling the quality gaps for a futuristic management education. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(4), 393–400. <https://doi.org/10.1108/JEAS-09-2018-0097>
- Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The Influence of Organization Culture, Work Environment and Leadership On Performance of Fulltime Lecturer (Case Study of Private Higher Education Institution which Supported by Corporate). *Journal on Education*, 5(4), 13020–13025. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2300>
- Yang, C., Zhang, L., Ling, X., Qin, X., & Li, M. (2024). Digitalization capability and digital product and service innovation performance: empirical evidence from China. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2024-0075>